

PENGARUH EDUKASI MAKANAN PENDAMPING ASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA TAMBAKREJO JOMBANG

by ITSKes ICMes Jombang

Submission date: 02-Sep-2025 12:14PM (UTC+0900)

Submission ID: 2718768639

File name: Toyibatul_Istikomah.docx (401.72K)

Word count: 9606

Character count: 64653

SKRIPSI

**¹PENGARUH EDUKASI MAKANAN PENDAMPING ASI
TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA
TAMBAKREJO JOMBANG**



**TOYIBATUL ISTIKOMAH
212110013**

**PROGAM STUDI S1 KEBIDANAN ³⁰FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian Makanan Pendamping ASI tahap yang paling penting dalam ²⁹ pertumbuhan dan perkembangan pada anak terutama usia 6-24 bulan (Mulyana & Maulida, 2019). Makanan Pendamping ASI merupakan makanan selain ASI atau makanan tambahan yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan dengan secara bertahap dan sesuai dengan jenis, frekuensi, porsi, dan makanan sesuai pada usia anak (Kemenkes RI, 2023). Pemberian MP-ASI yang tepat dan benar akan mempengaruhi kecerdasan pada anak, namun pada pemberian MP-ASI yang kurang tepat akan menimbulkan kurangnya gizi dan juga bisa menyebabkan terjadinya *stunting*. Pengetahuan ibu yang kurang dalam pemberian MP-ASI sering kali menyebabkan praktik yang tidak sesuai, seperti dalam pemberian MP-ASI yang tidak sesuai usia anak, pemberian makanan dengan gizi yang kurang seimbang, atau cara dalam pengolahan makanan yang kurang higienis (Fatmawati et al, 2021).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tambakrejo Jombang pada tanggal 04 Juli 2025. Menurut informasi, di wilayah tersebut masih banyak ibu balita yang mempunyai anak usia 6-24 bulan masih kurang paham mengenai bagaimana pemberian MP-ASI dengan benar. Hasil survey melalui wawancara yang dilakukan pada 5 ibu, terdapat 3 ibu yang kurang paham mengenai pemberian MP-ASI dan 2 ibu yang sudah paham mengenai pemberian MP-ASI. Dengan hasil tersebut bahwa pengetahuan ibu masih kurang dalam pemberian MP-ASI yang tepat di Desa Tambakrejo Jombang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muharram dkk (2021) yang meneliti mengenai pengaruh edukasi makanan pendamping ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah dilakukannya edukasi MP-ASI. Menurut penelitian lainnya edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan pada ibu terhadap pola makan dan makanan yang dikonsumsi. Pola makan balita menunjukkan adanya perubahan sebelum dan setelah dilakukannya edukasi (Ilmianisak, Pudjirahayu & Aswin, 2017). Dalam penelitian sebelumnya rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi yaitu 13,43%. Pada pengukuran kedua didapatkan 14,7% terlihat adanya perbedaan pada ⁵ skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi yaitu dengan rata-rata 1,27% (Aprillia et al, 2019).

Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor utama dalam pemberian Makanan Pendamping ASI yang kurang tepat (Novianti, Ramdhanie & Purnama 2021). Pengetahuan ibu mencerminkan bagaimana cara memberikan MP-ASI terhadap anak (Sonyanita & Kumalasari, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu kurangnya informasi atau edukasi MP-ASI terhadap ibu. Pengetahuan ibu yang kurang akan berdampak pada pemberian MP-ASI yang kurang tepat dan akan berdampak pada peningkatan resiko terjadinya masalah gizi seperti terjadinya *stunting*, *wasting*, maupun kekurangan mikronutrien yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Kurangnya gizi pada anak akan dapat berdampak pada berat badan yang tidak sesuai, pertumbuhan terhambat, serta dapat meningkatkan

terjadinya penyakit karena daya tahan tubuh pada anak melemah (Sari et al., 2023)

Upaya ³⁸ untuk mengatasi permasalahan diatas dapat dilakukan dengan melakukan edukasi pada ibu mengenai bagaimana cara membuat MP-ASI dengan benar sesuai umur dan frekuensi dalam pemberian makanan pendamping sesuai pada umur anak. Pada saat melakukan edukasi ini peneliti menggunakan media leaflet. Leaflet sebagai salah satu media komunikasi visual berbentuk lembaran kertas yang berisi gambar dan teks singkat, dalam melakukan edukasi yang dirancang dengan desain yang menarik sehingga membuat pembaca mudah memahami isi dari materi ⁷⁷ tersebut (Wulandari et al, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ²⁸ tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Tambakrejo Jombang” Setelah melakukan edukasi ini diharapkan pengetahuan ibu meningkat.

⁹ 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh pemberian edukasi Makanan Pendamping ASI terhadap pengetahuan ibu di Desa Tambakrejo ³ Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi Makanan Pendamping ASI terhadap pengetahuan ibu di Desa Tambakrejo Jombang²³

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi tentang Makanan Pendamping ASI
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi tentang Makanan Pendamping ASI
- c. Menganalisis pengaruh edukasi Makanan Pendamping ASI terhadap pengetahuan ibu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis¹⁴

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang kebidanan yang berhubungan dengan pengaruh pemberian edukasi makanan pendamping ASI terhadap pengetahuan ibu di Desa Tambakrejo Jombang⁴

1.4.2 Manfaat Praktis⁵⁶

1. Manfaat bagi Responden

Hasil dari penelitian dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian MP-ASI yang sesuai dengan usia dan mengurangi resiko malnutrisi seperti, gizi kurang, *stunting*, dan obesitas pada anak⁴⁴

2. Manfaat ⁴⁹ bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dengan tema yang sejenis khususnya terkait dengan edukasi dalam Makanan Pendamping ASI

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Edukasi

2.1.1 Definisi

Edukasi merupakan salah satu jenis dari promosi kesehatan yang mana lebih sering dijumpai dalam pemberian suatu penyuluhan, karena tindakan edukasi dianggap dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan yang dapat dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung, serta bertempat didalam ataupun diluar ruangan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat (Pakhpahan, dkk 2020). Edukasi merupakan salah satu usaha bagi para tenaga kesehatan untuk dapat memberikan suatu penjelasan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para pendengar (Notoadmodjo, 2020). Edukasi merupakan salah satu tahapan dalam pendidikan kesehatan yang mana bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan (Sinaga,2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitarini dan Kristanto, 2021) mengatakan bahwa kegiatan edukasi mampu memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan ibu dan kader dalam pemberian ASI dan MP-ASI. Penelitian yang dilakukan oleh (Eva Yuliani, Sastriani, dkk 2022) mengatakan Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI yang optimal pada bayinya.

2.2.2 Tujuan

Berikut adalah beberapa tujuan dari edukasi:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, dapat memberikan informasi yang benar kepada ibu mengenai kesehatan anak, tumbuh kembang anak dan pemahaman dalam memberikan asupan makanan terhadap anak (Notoatmodjo, 2022).
2. Mengubah sikap dan perilaku, mendorong ibu untuk memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan anak dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (Mubarak & Chayatin, 2022).
3. Meningkatkan keterampilan, mengajak ibu untuk lebih terampil secara praktis dalam merawat anak, memberikan gizi yang tepat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang yang optimal (Fitriani, 2019).

2.2.3 Ruang lingkup

Ruang lingkup dari edukasi dilihat dari beberapa dimensi, berikut merupakan ruang lingkup edukasi:

1. Dimensi Sasaran

Berdasarkan sarannya, edukasi terbagi atas tiga kelompok yaitu edukasi individu dengan sasaran individu, edukasi kelompok dengan sasaran kelompok dan edukasi masyarakat dengan sasaran masyarakat luas. Dari ketiga kelompok sasaran dilakukan penyuluhan baik secara teori maupun praktik dengan

harapan terdapatnya perubahan pada masyarakat menjadi lebih sehat dan baik secara fisik, psikis, social, dan ekonomi.

2. Dimensi Tempat Pelaksanaan dan Aplikasi

Pemberian dalam pendidikan kesehatan dapat dilakukan diberbagai tempat seperti di sekolah, rumah sakit, tempat kerja yang memungkinkan terjadi perbedaan sasaran pada tempat yang berbeda.

3. Dimensi Tingkat Pelayanan Kesehatan

Dalam dimensi tingkat pelayanan kesehatan dilakukan melalui peningkatan kesehatan atau *health promotion*, perlindungan umum dan khusus atau *general and specific protection*, diagnosis dini dan pengobatan segera atau *early diagnosis and prompt treatment*, pembatasan dalam kecacatan atau *disability limitation* dan rehabilitasi atau *rehabilitation* (Notoatmodjo, 2020).

2.2.4 Prinsip

Berikut merupakan prinsip dari edukasi menurut Soekidjo Notoatmodjo, 2020 :

1. Berorientasi pada Perubahan Perilaku

Pendidikan kesehatan dalam penyuluhan bertujuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan.

2. Proses Belajar yang Aktif dan Partisipatif

Penyuluhan merupakan proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif dari sasaran. Penyuluhan berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan peserta dalam diskusi dan kegiatan, sehingga responden dapat memahami dan menerapkan informasi yang diberikan.

3. Berbasis pada Kebutuhan dan Masalah Sasaran

Materi penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh sasaran. Hal ini dapat ⁷ memastikan bahwa informasi yang diberikan relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami

Dalam penyuluhan, bahasa yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh responden. Hal ini sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2.2.5 Metode

Metode dalam melakukan pendidikan kesehatan ini terbagi atas tiga macam sebagai berikut :

a. Metode Perorangan atau Individual

Dasar penggunaan metode individual ini dikarenakan terdapatnya masalah yang beragam pada tiap individu sehubungan dengan perolehan perilaku baru. Penggunaan metode ini dapat berupa bimbingan untuk pengarahan dan konseling serta dapat dengan wawancara.

b. Metode Penyuluhan Kelompok

Penerapan metode kelompok perlu untuk mempertimbangkan kembali banyaknya sasaran yang ada di dalam kelompok.

- a) Kelompok besar yang terdiri dari lebih dari 15 orang peserta dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, penyuluhan atau seminar.
- b) Kelompok kecil yang terdiri dari kurang 15 orang dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan sharing mengenai pendapat.

c. Metode dalam Pendidikan Kesehatan Massa

Metode ini digunakan dengan sasaran masyarakat yang sifatnya massa atau public untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan dapat dilakukan dengan metode seminar umum atau *public speaking*, pidato, berdiskusi mengenai kesehatan melalui elektronik, simulasi, tulisan-tulisan dimajalah, leaflet, serta billboard (Millah, 2020).

2.2.6 Faktor Mempengaruhi Edukasi

Dalam melakukan suatu edukasi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, karena edukasi atau penyuluhan tidak hanya melakukan penyampaian informasi tetapi bagaimana penerima memahami, menerima, dan mengubah perilaku berdasarkan informasi yang sudah diterima. Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi edukasi :

a. Faktor Komunikator atau Penyuluh

Faktor komunikator diantaranya :

- a) Pengetahuan dan keterampilan komunikator
- b) Sikap komunikator
- c) Kejelasan dalam penyampaian materi
- d) Kredibilitas (kepercayaan) komunikator

b. Faktor Peserta atau Sasaran

- a) Tingkat pendidikan peserta
- b) Motivasi peserta untuk belajar
- c) Pengalaman dan latar budaya peserta
- d) Kondisi psikologis dan fisiologis peserta misalnya minat, kesehatan, perhatian

c. Faktor Materi

- a) Materi harus relevan, aktual, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran
- b) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami

d. Faktor Media

- a) Penggunaan media yang sesuai seperti leaflet, poster, video, aplikasi digital
- b) Media yang digunakan harus menarik, mudah diakses, dan efektif mendukung pemahaman materi

e. Faktor Lingkungan

- a) Lingkungan fisik yaitu tempat dalam melakukan penyuluhan harus nyaman

- b) Lingkungan sosial mendukung seperti ada dukungan keluarga atau komunitas (Notoatmodjo, 2020)

2.2.7 Media

Dalam melakukan penelitian perlu media yang sesuai untuk mempermudah dalam penyampaian dan memperjelas iforasi. Berikut media yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan kesehatan yang terbagi atas beberapa macam :

1. Berdasarkan bentuk umum penggunaanya
 - a. Bahan bacaan : Modul, buku rujukan, folder, leaflet, majalah, bulletin.
 - b. Bahan peraga : Poster tunggal, poster seri, flipchart, slide, video, film.
2. Berdasarkan cara produksinya
 - a. Media cetak atau media statis yang terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto termasuk poster, leaflet, brosur, majalah, stiker, dan pamphlet.
 - b. Media elektronik atau dengan adanya media yang bergerak dan dinamis yang dapat dilihat serta didengar sehingga memudahkan dalam menyampaikan pesan, yang termasuk ke dalam media elektronik yaitu ⁵televisi, radio, film, video, CD dan DVD.
 - c. Media luar ruangan atau media menyampaikan pesan diluar ruangan secara umum dengan menggunakan media cetak seperti leaflet dan secara elektronik secara statis seperti

pada papan reklame, pameran, banner, dan TV layar lebar (Millah, 2020).

Efektivitas dari pemberian edukasi dipengaruhi oleh media yang dirancang yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penyuluhan, salah satunya dengan menggunakan media leaflet, penelitian yang dilakukan oleh Putri Sari Yusfika & Wahyu Rianingrum mengatakan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat. Dengan adanya penggunaan leaflet sebagai media penyuluhan tentang MP-ASI dapat ⁶²meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu, serta dapat ⁴⁷mempermudah ibu dalam menerapkan pemberian MP-ASI yang tepat.

2.2 Makanan Pendamping ASI

2.2.1 Definisi

Makanan Pendamping ASI atau istilah dengan ¹MP-ASI yakni makanan selain ASI yang diberikan pada anak untuk memaksimalkan tumbuh kembang melalui pemenuhan kebutuhan gizi pada anak dengan tujuan untuk melatih kemampuan makan pada anak meliputi mengunyah, menelan, menerima berbagai rasa dan juga tekstur ¹(Afifah, Choirul Anna Nur., et al 2022). Makanan Pendamping ASI merupakan sebagai pemberian ¹makanan ataupun minuman pada anak yang menginjak usia 6-24 bulan yang didalamnya terkandung zat gizi untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI yang dalam pemenuhan jumlah dan bentuknya diberikan secara bertahap disesuaikan dengan

usia anak (Yulaikah, 2022). Makanan Pendamping ASI yaitu sebagai nutrisi tambahan kepada anak untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dapat meningkatkan energi karena ASI tidak secara konsisten memenuhi kebutuhan anak di usia 6-24 bulan (Rotua, Novayelinda, & Utomo, 2019).

2.2.2 Syarat Pemberian Makanan Pendamping ASI

Berikut merupakan syarat dari yang perlu diketahui ketika memberikan

¹
MP-ASI pada anak :

1. Tepat Waktu

Menginjak umur 6 bulan pemberian ASI sudah tidak bisa mencukupi kebutuhan zat gizi pada anak namun pemberian ASI perlu tetap diberikan sampai usia 24 bulan untuk pemenuhan zat gizi pada anak dapat dimaksimalkan melalui MP-ASI yang sudah bisa diberikan mulai dari umur 6 bulan (Afifah, Choirul Anna., 2022)

2. Adekuat

Pemberian MP-ASI pada anak perlu dilakukan dengan adekuat yaitu dapat memenuhi jumlah serta frekuensi dan tekstur yang disesuaikan dengan tingkatan usia karena anak baduta rawan terhadap masalah gizi. Maka dari itu perlunya menyesuaikan jumlah porsi dan frekuensi yang dibutuhkan sesuai kelompok usia sebagai berikut :

- a. Jumlah porsi serta frekuensi yang diperlukan pada kelompok umur 6-8 bulan yaitu sebanyak 3 sendok makan sampai separuh mangkuk ukuran 250 ml dengan frekuensi pemberian sebanyak

¹ 2 hingga 3 kali makan besar dan 1 sampai 2 kali makan selingan.

Untuk tekstur makanan yang diberikan diawali dengan ¹ *puree* ataupun hidangan yang dihaluskan hingga menjadi bubur kental dan *mashed* yaitu hidangan yang dilumatkan hingga halus.

- b. Jumlah porsi serta frekuensi yang diperlukan pada kelompok umur 9-11 bulan perlu diberikan sebanyak separuh mangkuk ukuran 250 ml dengan frekuensi pemberian ¹ 3 hingga 4 kali makan besar dan 1 sampai 2 kali makan selingan. Untuk tekstur yang diberikan terjadi peningkatan menjadi lebih kasar atau dicincang halus dengan nama lain *Minced*, *Chopped* semacam makanan yang dicincang kasar dan *fingerfoods* serupa makanan yang dapat dipegang oleh anak, serta perkembangan anak terus meningkat sampai makanan bisa dipegang tangan anak sendiri.
- c. Sedangkan jumlah porsi dan frekuensi yang diperlukan pada kelompok usia 12-24 bulan perlu diberikan sebanyak $\frac{3}{4}$ sampai 1 mangkuk penuh ukuran 250 ml dengan frekuensi pemberian 3 sampai 4 kali makan besar serta untuk makan selingan 1 sampai 2 kali dalam sehari. Untuk tekstur yang diberikan sudah padat dan menyerupai makanan keluarga, karena pada usia 12-24 bulan kemampuan mengunyah anak sudah lebih baik karena pertumbuhan gigi. Akan tetapi, MP-ASI 12 bulan bisa juga dicincang kasar atau *Chopped* dan bisa disaring kasar seperlunya.

3. Aman dan Higienis

Penyiapan pemberian MP-ASI perlu dilakukan dengan baik karena untuk mengurangi risiko kontaminasi kuman yang bila hal tersebut terjadi maka kan menyebabkan permasalahan seperti diare yang umumnya terjadi pada anak umur 6-12 bulan sehingga menurunkan keamanan dari makanan yang dikonsumsi oleh anak. Berikut merupakan cara yang dapat dilakukan oleh ibu untuk tetap mempertahankan keamanan dan higienis makanan pada anak

- a. Menjaga kebersihan termasuk kebersihan tangan dan peralatan.
- b. Memisahkan talenan ataupun tatakan guna memotong bahan masakan.
- c. Masak MP-ASI sesuai kematangan.
- ¹ d. Simpan MP-ASI dalam suhu yang tepat dan sesuai yakni di bawah suhu 6°C ditempat yang bersih kemudian jika akan dikonsumsi kembali panaskan terlebih dahulu suhu diatas 70°C.
- e. Menggunakan air yang bersih serta ¹ bahan baku yang aman.
- f. Simpan bahan mentah dan bahan matang didalam tempat yang sesuai yaitu tertutup secara terpisah.

Makanan Pendamping ASI yang tepat, perlu memenuhi kandungan seperti beriku ini

¹ a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan makanan pokok sumber kalori utama dan tenaga dari tubuh manusia yang dapat di peroleh dari beras, jagung, sagu, mie, dan lain sebagainya.

b. Protein

Protein memiliki banyak manfaat bagi tubuh terutama anak sebagai pembentuk jaringan tubuh yang terbagi atas protein hewani yang ada pada telur, hati, ikan, susu, daging sapi dan lain sebagainya, serta protein nabati yang ditemukan pada kacang-kacangan semacam kacang hijau, kacang kedelai, tahu tempe dan lain sebagainya.

c. Lemak

Selain karbohidrat, lemak juga dikatakan sebagai sumber energi yang mana dapat diperoleh dari jenis minyak (minyak kelapa, minyak wijen, dan lainnya), margarin, satan dan lainnya.

d. Vitamin dan Mineral

Vitamin dan mineral diperoleh dari buah-buahan dan berbagai sayuran sebagai kebutuhan serat pada anak (Katmawati et al., 2021): (Marsanti & Widiarini., 2018).

4. Diberikan secara Responsif

Responsive feeding adalah proses makan yang memerlukan proses interaksi antara anak dan ibu atau pengasuh. Interaksi yang dimaksud ialah ibu atau pengasuh perlu memahami dan mengerti mengenai tanda anak lapar seperti mencondongkan tubuh makanan atau anak berupaya untuk menjangkaunya, timbul gerakan mengecap atau menghisap, gembira saat didudukkan dikursi makannya serta mulai memasukkan tangan ke mulut. Selain itu, ibu harus memahami ketika anak sudah kenyang dengan tanda menutup mulut dengan tangan, rewel atau menangis, ketika sendok berisi

makanan akan disuapkan anak akan memalingkan wajahnya. Ibu atau pengasuh yang bisa menentukan waktu makan, isi dari makanan dan dimana anak makan.

Prinsip dalam *responsive feeding* yaitu mendorong anak untuk makan sendiri dengan dilatih salah satunya dengan cara berikan *finger food* seperti sayur rebus (brokoli, wortel, kentang, dan lainnya), buah-buahan (pisang, alpukat, buah naga, manga dan lainnya) , mulai biasakan anak minum dari gelas/ cangkir sejak berusia 6 atau 8 bulan dan bila sudah mampu biarkan anak memegang sendiri minumannya.

2.2.3 Prinsip Pemberian MP-ASI

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia atau IDAI ,(2018) bahwa prinsip dalam pemberian MP-ASI sebagai berikut :

1. Jadwal Makanan

Dengan menentukan jadwal makan pada anak penting untuk membiasakan anak dalam regulasi rasa lapar dan kenyang.

2. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud yaitu dalam prinsip pemberian MP-ASI dengan suasana yang menyenangkan tanpa adanya paksaan dan sebisa mungkin menghindari distraksi atau pengalihan perhatian seperti mainan, televisi, handphone, dan perangkat elektronik lainnya saat anak sedang makan.

3. Prosedur Makan

Prosedur pemberian makan pada anak dapat dengan menerapkan langkah-langkah seperti dibawah ¹ ini :

- a. Tawarkan makanan porsi kecil pada anak.
- b. Usahakan agar mendorong anak untuk makan dengan sendirinya.
- ¹ c. Apabila anak menunjukkan tidak ingin makan, maka tawarkan kembali tanpa adanya bentuk paksaan serta membujuk.
- d. Bila dalam rentang waktu 10-15 menit anak senantiasa menolak makan maka akhiri proses makan.
- e. Pembersihan pada mulut anak dilakukan hanya setelah selesai makan.

Beralih dari prosedur yang ada, berikut merupakan strategi makan anak yang direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia atau (IDAI, 2018) :

1. Perbanyak sabar dan tidak menyerah dalam memperkenalkan jenis makanan baru pada anak.
2. Usahakan untuk memastikan terlebih dahulu TV,PC, dan HP dikala jam makan berlangsung.
3. Tawarkan selingan sehat disaat anak nampak lapar pada waktu makan.
4. Berikan bermacam ¹ variasi pilihan rasa dan jenis makanan sehat buat anak.
5. Tidak mendesak anak untuk makan sebab hal ini yang dapat menyebabkan anak menolak atau GTM (Gearakan Tutup Mulut) dan anak cenderung sulit dalam menghabiskan makanan.

6. Batasi pemberian jus buah pada anak sebab mengandung cukup anak jumlah gula sehingga tidak dianjurkan untuk diberikan pada anak kurang dari 12 bulan, sebagai alternative bisa diberikan buah potong.
7. Waktu makan bukanlah hanya tentang makan namun dapat juga dimanfaatkan oleh orang tua terutama ibu untuk mendukung perkembangan anak melalui komunikasi dan interaksi sehingga dapat lebih memperkuat hubungan ibu dan anak

2.2.4 Tanda Kesiapan Anak Menerima Makanan Pendamping ASI

Beberapa ciri-ciri anak siap mendapatkan MP-ASI diantaranya mampu duduk sendiri atau dengan bantuan atau dukungan, membuka mulut saat makanan di tawarkan, mencoba memegang benda-benda kecil, menelan makanan bukan mendorong kembali makanan tersebut, serta dapat mengontrol kepala dan leher. Pemberian makanan pendamping ASI diawali semenjak anak berumur 6 bulan karena pada usia tersebut anak dianggap sudah siap untuk menerima makanan dengan tanda yang dapat dilihat yaitu kepala anak mampu tegak dan tetap stabil saat didudukkan sebagai pertanda terdapatnya kontrol pada kepala, reflex muntah mulai melemah, anak dengan spontan menunjukkan ketetarikannya pada makanan, serta anak menunjukkan tetap lapar meskipun sudah diberikan ASI (CDC, 2021).

Penelitian oleh (Yulaikah, 2022) menyatakan bahwa dalam menilai kesiapan anak menerima makanan, selain melihat dari segi usia yang sudah menginjak 6 bulan, terdapat pertanda kesiapan yakni dengan

tanda-tanda sering ¹ kali tangan anak masuk ke dalam mulutnya dan berupaya ² untuk mengunyah, selain itu berat ³ badan anak sudah mencapai ⁴ 2 kali lipat dari berat lahir, terdapat respons membuka mulut saat didekatkan oleh makanan, anak rewel atau gelisah walau sudah diberikan susu 4-5 kali. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan bahwa MP-ASI yang baik adalah yang memenuhi beberapa persyaratan yaitu tepat waktu, bergizi lengkap, cukup serta seimbang, aman higienis, dan diberikan dengan cara yang benar

2.2.5 ¹ Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI

Berikut ⁴ beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan makanan pada anak berdasarkan rekomendasi (IDAI, 2018) :

1. Pemberian protein, protein hewani maupun nabati telah diawali sejak anak berumur 6 bulan.
2. Perlu memastikan kalau dalam pemberian telur, daging dan ikan pada anak sudah benar-benar matang.
3. Pemberian ¹ jus buah tidak disarankan pada anak dengan ² umur kurang dari 1 tahun sehingga sebagai alternatif bisa diberikan ³ potongan buah.
4. Madu dapat diberikan pada anak menginjak ⁴ usia 1 tahun.
5. Perhatikan selalu kebersihan pada anak saat hendak memulai makan.
6. Hindari pemberian masakan dengan kandungan lemak yang tinggi, pemanis dan penyebab rasa.

7. Hendaklah memisahkan talenan yang digunakan untuk memotong bahan mentah dan juga matang.
8. Pastikan selalu untuk menjaga kebersihan tangan serta pelengkapan pada saat mempersiapkan MP-ASI.
9. Pemberian minyak, mentega maupun santan bisa dimanfaatkan sebagai penambah kalori.

2.2.6 Contoh Menu atau Komposisi ⁴² Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

1. Makanan Pendamping ASI untuk anak usia 6-8 bulan.

Pada tahap ini, bayi mulai diberikan makanan dengan tekstur yang lembut.

Contoh menu : Puding kentang ayam dan telur.

⁸ **Bahan** : 100 gr kentang (dikukus dan dihaluskan), 30 gr (3 sdm) daging ayam cincang, 10 gr (1 butir) telur puyuh, 15 gr (1 buah) tahu kecil dipotong dadu, 15 gr (1,5 sdm) wortel parut, 10 gr (1 sdm) labu kuning, 15 ml santan, 1 batang sereh, 1 lembar daun salam, 1 sdm minyak, 50 ml air kaldu ayam.

Bumbu halus : 2 siung bawang merah dan 2 siung bawang putih.

Cara membuat :

- b. Nyalakan kompor dengan api kecil, ²² tumis bumbu halus sampai harum tambahkan daun salam dan sereh.
- c. Masukkan ayam cincang masak sampai berubah warna, lalu masukkan kentang, labu kuning, tahu dan wortel aduk sampai merata dan matikan kompor.

d. Tambahkan santan dan air kaldu aduk merata.

e. Kocok telur dan campurkan ¹² pada tumisan tadi, siapkan wadah dan olesi minyak, masukkan adonan dan kukus kurang lebih 20 menit. Sajikan untuk 3 porsi. (Kemenkes RI, 2023).

2. Makanan Pendamping ASI untuk anak usia 9-11 bulan.

Pada tahap ini, bayi mulai mampu mengunyah makanan yang bertekstur lebih kasar atau dalam bentuk cincang.

Contoh menu : Nasi tim ikan telur sayuran.

⁶ Bahan : 100 gr (10 sdm) nasi putih, 30 gr (3 butir) telur puyuh kocok, 30 gr (3 sdm) ikan kembung fillet, ¹¹ 10 gr (1 sdm) sawi hijau iris, 20 gr (2 sdm) tomat cincang, 300 ml kaldu ayam, 7,5 ml (1,5 sdt) minyak kelapa.

Cara membuat :

- a. Masak kaldu, nasi, minyak kelapa, dan ikan kembung hingga lunak.
- b. Masukkan sawi hijau dan tomat pastikan matang selama 2 menit.
- c. Masukkan telur puyuh yang sudah di kocok, aduk perlahan ⁶ hingga rata dan matang.
- d. Angkat dan sajikan untuk 3 porsi. (Kemenkes RI, 2023)

3. Makanan Pendamping ASI untuk anak usia 11-23 bulan.

Pada tahap ini, bayi mulai makan makanan keluarga dengan potongan kecil.

Contoh menu : Nasi sup telur puyuh bola ayam.

⁶
Bahan : 150 gr (15 sdm) nasi putih, 45 gr (1 potong kecil tahu putih), 60 gr (5 sdm) daging ayam cincang, 60 gr (6 butir) telur puyuh rebus, 30 gr (3 sdm) wortel, 30 gr (3 sdm) jagung pipil, 30 gr (3 sdm) brokoli, air secukupnya.

Cara membuat :

- a. Rebus air sampai mendidih dengan api sedang. Sambil menunggu ¹² air campurkan tahu, daging ayam cincang, bumbu halus, garam, gula, dan merica, selanjutnya haluskan serta tambahkan tapioca kemudian uleni hingga tercampur rata dan bisa dibentuk.
- b. Ambil adonan sebanyak satu sendok teh kemudian bentuk ¹² bulat dan langsung di masukkan pada air mendidih.
- c. Lakukan sampai adonan habis. Setelah semua bola-bola tahu ayam mengapung masukkan wortel dan jagung terlebih dulu tunggu sejenak kemudian brokoli selama 5 menit dan telur puyuh.
- d. Masukkan garam, gula dan irisan bawang daun dan seledri. Setelah sayuran matang koreksi rasa. Sajikan 3 porsi, dengan nasi dan taburan bawang goreng. (Kemenkes RI, 2023)

³ **2.3 Konsep Pengetahuan Ibu**

2.3.1 Definisi

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak yang kemudian melekat dalam benak seseorang (Meliono, Irmayanti, dkk, 2020). Pengetahuan

adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindera, terutama mata dan telinga. Proses ini menghasilkan “tahu”²⁰ setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2020). Pengetahuan adalah pemahaman atau suatu informasi mengenai subjek yang didapatkan baik melalui pengalaman maupun melalui studi yang diketahui¹ oleh satu orang ataupun oleh banyak orang pada umumnya (Swarjana, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2020) mengatakan dalam konteks ibu, pengetahuan ibu mencakup beberapa hal yaitu pemahaman, informasi, dan pengalaman yang dimiliki oleh ibu mengenai aspek⁷² aspek penting dalam tumbuh kembang anak seperti pemberian dalam MP-ASI ini sangat penting dalam tumbuh kembang anak diusia 6-24 bulan dan pada fase ini ibu membutuhkan pengetahuan lebih mulai dari sumber informasi berbagai macam seperti penyuluhan tenaga kesehatan mengenai edukasi MP-ASI.

2.3.2 Tingkat pengetahuan

Tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 3 menurut studi *Bloom* yaitu pengetahuan tinggi dikatakan sebagai *good knowledge*, pengetahuan cukup atau sedang dikatakan sebagai *fair/ moderate knowledge* dan pengetahuan rendah atau kurang dikatakan sebagai *poor knowledge*. Beberapa tingkatan dalam pengetahuan menurut Notoadmojo, 2020 :

1. Tahu atau *know*

Merupakan tingkatan pengetahuan yang sangat dasar, pengetahuan yang dimiliki semata-mata mengingat kembali yang sudah dipelajari lebih dahulu dengan memaparkan, mengutarakan, mendefinisikan dan mengucapkan.

2. Memahami atau *comprehension*

Pada tahap ini, individu sudah dapat menerangkan suatu objek dengan benar hingga bisa dikatakan seseorang telah menguasai sehingga dapat memaparkan, meringkas, dan menginterpretasikan objek ataupun suatu yang telah dipelajari lebih dahulu.

3. Aplikasi atau *application*

Pengetahuan di tahap ini bisa diartikan seseorang dapat mengaplikasikan atau mempraktikkan materi yang sebelumnya sudah dipelajari.

4. Analisis atau *analysis*

Pada tahap analisis memiliki ketrampilan yang dapat menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan, membedakan,

dan membandingkan suatu materi ataupun objek ke dalam beberapa komponen yang terdapat kaitan antara satu sama lain.

5. Sintesis atau *synthesis*

Pengetahuan di tahap ini merupakan ketrampilan dalam mengaitkan bermacam unsur pengetahuan yang ada menjadi pola baru yang lebih merata dengan menyusun, merangkai, mengategorikan, mendesain dan menghasilkan sesuatu.

6. Evaluasi atau *evaluation*

Merupakan keahlian untuk melaksanakan penilaian pada suatu objek yang bisa digambarkan sebagai proses menyusun, mendapatkan serta menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan untuk memutuskan alternatif dari suatu keputusan.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmojo, 2020 :

1. Pendidikan

Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi dalam proses belajar dan menentukan pola pikir serta wawasan. Tingkat Pendidikan sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengembangkan pengetahuan (Notoadmojo, 2020).

2. Sumber Informasi

Informasi merupakan sesuatu yang dapat diketahui dan dianggap suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, menyiapkan,

menyimpan, memanipulasi, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna dan bermakna bagi penerimanya, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Notoadmojo, 2020).

¹ 3. Hubungan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan saing berinteraksi ¹ satu sama lain atau terjadi hubungan timbal balik antara individu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan ada kesadaran untuk saling membantu, sehingga jika terjadi interaksi yang berkelanjutan ¹ antar individu maka informasi yang didapatkan semakin banyak (Siregar, 2021).

4. Budaya

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh budaya karena ketika mendapat stimulus berupa informasi seseorang akan menyaring informasi baru tersebut apakah sesuai atau tidak dengan budaya dan agama yang dianut, kebiasaan pada budaya yang dilakukan secara turun temurun akan membentuk pola pikir masyarakat dalam menerima informasi baru (Fitriani et al, 2020).

5. Pengalaman

Pengalaman berkaitan dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mempunyai pengalaman yang lebih luas seiring dengan bertambahnya usia (Ayu, 2022).

Penelitian oleh (Eva Yuliani et al, 2022) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu sehingga dalam pemberian MP-ASI pada anak akan lebih baik.

2.3.4 Pengukuran Pengetahuan Ibu

Dalam suatu penelitian, perlunya dilakukan pengukuran untuk setiap variabel penelitian menggunakan alat ukur yang tepat. Pada variabel pengetahuan dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menanyakan seputar pengetahuan atau alat ukur pengetahuan ini biasa disebut kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan terdapat beberapa jenis yaitu dengan pilihan jawaban benar dan salah; benar, salah dan tidak tahu; *multiple choice* atau dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat (Swarjana, 2022). Pengukuran variabel pengetahuan disesuaikan dengan skala ukur yang digunakan, berikut ialah pengukuran variabel pengetahuan berdasarkan skala ukur :

1. Skala Numerik

Variabel pengetahuan dapat dikategorikan ke dalam skala numerik ketika hasil pengukuran berupa angka seperti total skor yang dapat berupa angka absolut ataupun presentase (1-100%).

2. Skala Kategorik

Pengukuran pengetahuan menggunakan skala kategorik menghasilkan data berupa skor ataupun presentase yang dapat dilakukan pengelompokan seperti berikut ini :

a. Pengetahuan dengan skala rasio

Variabel pengetahuan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala rasio digunakan ketika pengetahuan diukur berdasarkan skor numerik dari kuesioner. Misalnya, jika kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dimana ³¹ setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, maka total maksimum adalah 10. Skor ini kemudian dapat dikonversi menjadi persentase untuk analisis lebih lanjut.

b. Pengetahuan dengan skala ordinal

Variabel pengetahuan dapat dilakukan pengukuran menggunakan skala ordinal dengan melakukan konversi dari total skor yang berupa persentase ke dalam bentuk ordinal dengan menggunakan *Bloom's cut off point* yang terbagi atas

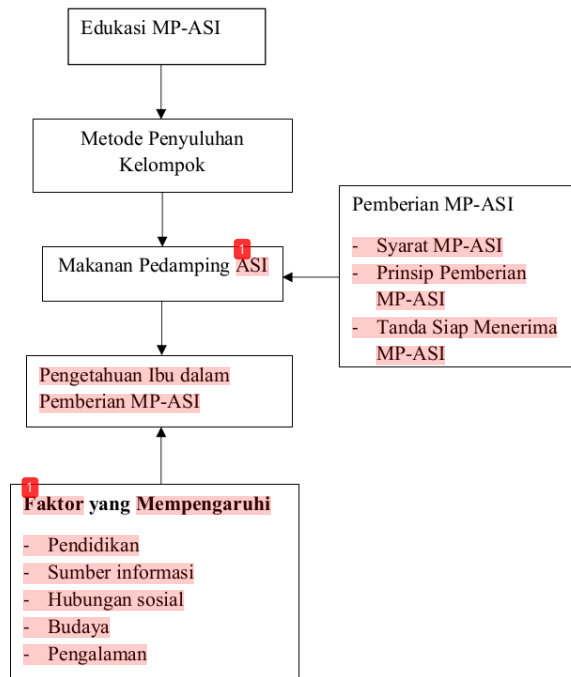
- a) Pengetahuan baik / tinggi / *good / fair / high knowledge* dengan skor 80-100%.
- b) Pengetahuan sedang / cukup / *fair / moderate knowledge* dengan ³⁴ skor 60-79%.
- c) Pengetahuan kurang / rendah / *poor knowledge* dengan skor kurang dari 60% (Swarjana, 2022).

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Judul, Peneliti	Variabel	Sampel, Instrumen dan Desain Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Yuliani, et.al., 2022	Variabel <i>Independent</i> : Edukasi Variabel <i>Dependent</i> : Pengetahuan Ibu	Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Desain penelitian <i>Quasy Eksperiment dengan rancangan one group pretest-posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi tentang MP-ASI adalah 84,26%. Setelah diberikan edukasi dengan media leaflet meningkat menjadi 91,74%. Hasil uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan selisih 7,48%. Dengan hasil tersebut maka H_a diterima.
2.	Pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu Balita usia 6-24 bulan Apriany Ramadhan (2024)	Variabel <i>Independent</i> : Edukasi Makanan Pendamping ASI Variabel <i>Dependent</i> : Pengetahuan Ibu	Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Desain penelitian <i>Quasy Eksperiment dengan rancangan one group pretest-posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan, sebelum diberikan edukasi tentang MP-ASI terdapat 49% baik dan 51% cukup. Dan setelah diberikan edukasi menunjukkan 83% dengan pengetahuan baik dan 17% dengan pengetahuan cukup. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> , didapatkan nilai $p\text{-value}$ ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$) maka H_a diterima.

3.	Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu Putra, Noviyanto Eka (2022)	Variabel <i>Independent</i> : Edukasi Makanan Pendamping ASI Variabel <i>Dependent</i> : Pengetahuan Ibu	Sampel pada penelitian ini sebanyak 41 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Desain penelitian <i>Pr¹⁹ Eksperiment dengan rancangan one group pretest-posttest</i>	Hasil penelitian ⁵⁴ menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> dengan hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah pemberian edukasi memperoleh nilai <i>p value</i> sebesar 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari ($\alpha = 0,005$) yang terdapat pengaruh terhadap pengetahuan ibu
----	--	---	--	--

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

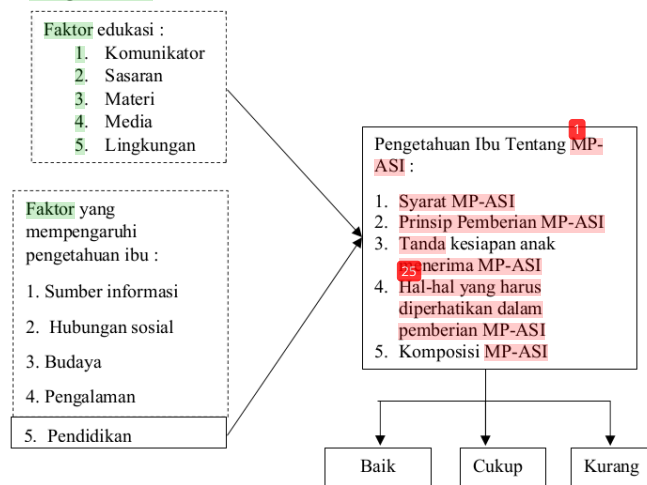
Sumber : Afifah,Choirul Anna Nur.,(2022) : IDAI,(2018)
:Siregar,(2021):Milah,(2020)

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan keterkaitan atau hubungan dari suatu konsep dengan konsep lain dari permasalahan yang akan diteliti. Pengembangan kerangka konsep mengacu pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Siregar et al., 2022). Kerangka konseptual membahas mengenai variabel yang akan diteliti dengan menghubungkan atau pengaruh antar variabel (Sarmanu, 2019). Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut



Keterangan:

□ : Diteliti
□ : Tidak diteliti
→ : Mempengaruhi

Gambar 3.1 Pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Tambakrejo Jombang

3.2 Hipotesis Penelitian

²⁰ Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau sebagai asumsi awal dalam penelitian terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui serangkaian penelitian serta uji statistik (Suharto et al., 2022). ¹⁵ Dalam hipotesis penelitian, terdapat hipotesis nol (H_0) yang pernyataan didalamnya bersifat menolak kebenaran atau tidak ada keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis alternatif atau dapat dikatakan tidak ada hubungan serta pengaruh antar variabel sedangkan (H_a) yang menyatakan bahwa terdapatnya hubungan ataupun perbedaan diantara ⁷ variabel bebas dan variabel terikat atau dalam hipotesis ini menyatakan terdapat hubungan atau pengaruh dibuktikan dengan terdapat perbedaan antar variabel satu dengan ¹ variabel lain (Adiputra et al., 2021; Kurniawan, 2021).

Hipotesis pada penelitian ini ialah:

H1= Terdapat Pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Tambakrejo ¹³ Jombang

BAB 4

METODE PENELITIAN

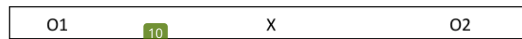
4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah ⁴penelitian kuantitatif yang bersifat analitik. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori dengan mengukur hubungan antar variabel (John W. Creswell, 2023). Penelitian kuantitatif sebagai pendekatan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa instrument penelitian untuk menyelidiki suatu sampel atau populasi dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan instrument yang menghasilkan data numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Tujuan dari analisis data statistik atau angka dalam ⁷penelitian kuantitatif sebagai penguji hipotesis, yang digunakan untuk menguji asumsi awal melalui prosedur pengujian hipotesis.

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini peneliti menggunakan desain kuantitatif *pre-eksperimen* dengan rancangan *one grup pretest and posttest*. Penelitian kuantitatif ¹⁶*pre-eksperimen* merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari suatu perlakuan, *one grup pretest and posttest* merupakan rancangan penelitian yang menggunakan teknik satu kelompok diberikan lembaran tes diawal dan di akhir tanpa adanya kelompok pembandingan (Sugiyono, 2021). Adapun desain penelitian yang akan dilakukan adalah :

Pretest Perlakuan Posstest



Gambar 4.1 Desain Penelitian Pre-Eksperimen dengan One Group Pre Post

Design

Keterangan :

X : Pemberi perlakuan atau Edukasi MP-ASI

O1 : Pengisian Kuesioner sebelum dilakukan edukasi atau *pretest*

O2 : Pengisian Kuesioner sesudah dilakukan edukasi atau *posttest*

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2025.

4.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Desa Tambakrejo Jombang.

4.4 Populasi/Sampel/Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Menurut Pramita, dkk (2021) populasi adalah kombinasi semua bagian yang berbentuk kejadian, objek, atau orang dengan ciri yang sama sebagai observasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdapat 49 ibu yang memiliki anak dengan usia $\geq 6-24$ bulan di Desa Tambakrejo Jombang.

4.4.2 Sampel

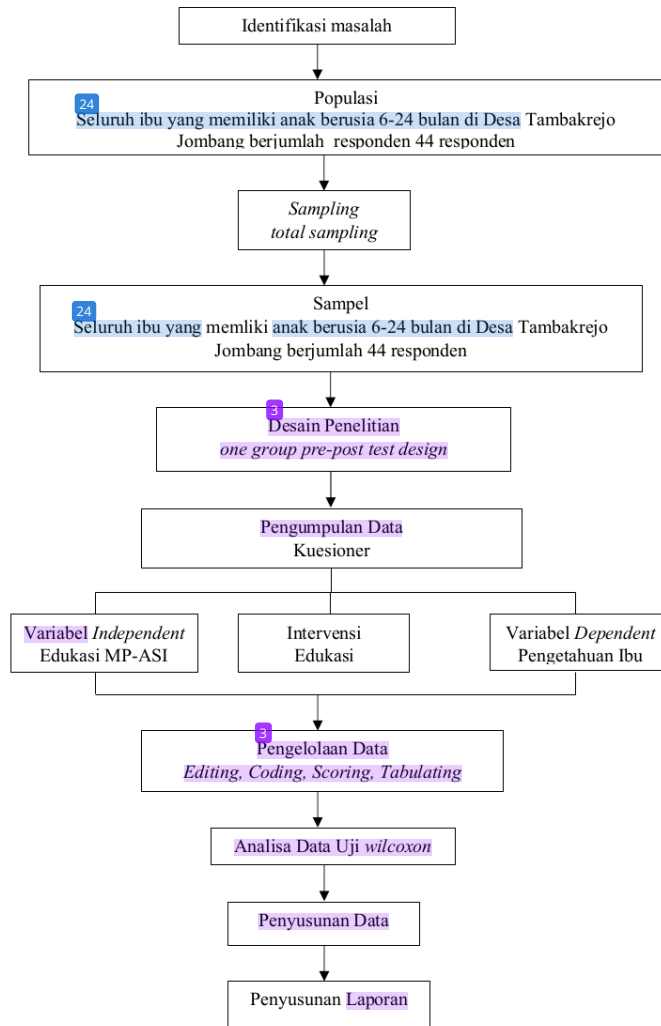
Sampel merupakan bagian ³² dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk mendapatkan ⁶¹ hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Notoatmodjo, 2020). ²⁶ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki anak dengan usia $\geq 6-24$ bulan di Desa Tambakrejo Jombang.

4.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling ⁷ merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan populasi. Teknik dalam pengambilan ⁴⁸ sampel penelitian ini ialah total sampling, total sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan jumlah populasi yang relatif kecil, jadi semua ibu yang memenuhi syarat akan dijadikan sampel tanpa ada ketentuan. Alasan mengambil total sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono, 2021).

4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)

Menurut Sugiyono (2020), kerangka kerja penelitian merupakan konseptualisasi hubungan antar variabel yang akan diteliti, yang disusun secara logis dan sistematis untuk menjelaskan arah dan fokus penelitian. Kerangka kerja menghubungkan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Pengaruh Edukasi Makanan Pedamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Tambakrejo Jombang

4.6 Identifikasi Variabel

Variabel ⁷penelitian ini ada dua variabel yaitu :

1. Variabel *Independent* (Variabel bebas)

Variabel bebas menyebabkan variabel terikat. Edukasi Makanan Pendamping ASI merupakan variabel bebas.

2. Variabel ⁴*Dependent* (Variabel terikat)

Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini pengetahuan ibu merupakan variabel terikat.

4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian pengaruh edukasi makakanan pedamping ASI terhadap pengetahuan ibu

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kriteria Skor
1.	Variabel <i>independe nt</i> : Edukasi Makanan Pendampi ng ASI	Kegiatan penyampaian informasi kepada ibu mengenai MP-ASI	1. Syarat MP-ASI 2. Prinsip Pemberian MP-ASI 3. Tanda Kesiapan Pemberian MP-ASI 4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemberian M-ASI 5. Komposisi MP-ASI	<i>Leaflet</i>	-	-
2.	Variabel <i>dependent</i> : Pengetahu an ibu	Tingkat pemahaman ibu mengenai Makanan Pendamping ASI	1. Syarat MP-ASI 2. Prinsip Pemberian MP-ASI 3. Tanda Kesiapan Pemberian MP-ASI 4. Hal-hal yang harus diperhatika n dalam pemberian MP-ASI 5. Komposisi MP-ASI	Kuesio ner	Ordinal	63 Baik (80-100%), Cukup (60-79%), Kurang (<60%) (Swarjana, 2020)

4.8 Pengumpulan dan Analisis Data⁶⁸

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara⁵³ yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2021).

4.8.1 Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk⁷ mengukur variabel-variabel dalam penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi, atau dokumentasi. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala ukur (Suwarjeni, 2021).⁵⁸ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

4.8.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Menentukan masalah dan judul.
- b. Mrnyusun⁹ proposal penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian ke ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang ditujukan kepada kepala Puskesmas.
- d. Mengurus surat izin penelitian ke Kepala Desa Tambakrejo Jombang.
- e. Memberikan penjelasan tentang penelitian kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian.
- f. Untuk ibu yang bersedia menjadi responden maka akan dibagikan kuesioner.

- g. Memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner serta mendampingi ibu dalam pengisian kuesioner sebelum dilakukan edukasi.
- h. Peneliti melakukan edukasi mengenai makanan pendamping ASI kepada responden.
- i. Peneliti membagikan kuesioner setelah dilakukan edukasi terhadap ibu.
- j. Setelah kegiatan penelitian selesai, seluruh data dikumpulkan dan dimulai pengolahan dan sampai penerapan uji statistik.

²³ 4.8.3 Pengolahan data dan analisis data

- 1. Setelah data terkumpul dari responden, selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. *Editing*

Hasil kuesioner disunting terlebih dahulu. Penyuntingan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. *Coding*

Tahap ini merupakan kegiatan pemberian kode pada data yang telah terkumpul untuk memudahkan saat menganalisis dan

menggunakan komputer. Pada penelitian ini dengan memberikan kode pada variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) Kode responden

a. Responden 1 Kode R1

b. Responden 2 Kode R2

c. Responden 3 Kode R3

2) Usia ibu

a. Usia < 25 tahun = U1

b. Usia 25-35 tahun = U2

c. Usia > 35 tahun = U3

3) Pendidikan

a. Tidak Sekolah = P1

b. Dasar (SD) = P2

c. Menengah Pertama (SMP) = P3

d. Menengah Atas (SMA) = P4

e. Perguruan Tinggi = P5

4) Pekerjaan

a. Tidak bekerja = B0

b. Bekerja = B1

5) Kode variabel pengetahuan ibu

a. Salah = 0

b. Benar = 1

c. *Scoring*

Scoring merupakan tahap pemberian nilai dari masing-masing pertanyaan dan hasil penjumlahan *scoring*. *Scoring* adalah penentuan jumlah skor dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal (Utama, 2022).

Pengetahuan ibu

Baik (80-100%)

Cukup (60-79%)

Kurang (< 60%)

(Swarjana, 2020)

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses penyusunan data mentah ke dalam bentuk tabel yang sistematis agar mudah dibaca, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Tabulasi merupakan tahap yang penting dalam analisis data karena menyajikan data dalam bentuk angka atau frekuensi yang ringkas dan informatif (Sujarweni, 2021).

2. Analisis Data

a. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel saja tanpa mengaitkan atau membandingkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2021). Setelah semua data terkumpul dari hasil kuesioner oleh responden dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang teliti. Penelitian ini menganalisis pengetahuan ibu. Masing-masing variabel secara analitik

menggunakan distribusi frekuensi. Rumus analisis univariat sebagai berikut (Arikunto, 2020) :

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase kategorik

F = Frekuensi kategorik

N = Jumlah total responden

Hasil presentase setiap kategori dideskripsikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2020) :

100 %	: seluruhnya responden
76%-99%	: hampir seluruhnya responden
51%-75%	: sebagian besar dari responden
50%	: setengah responden
26%-49%	: hampir dari setengahnya responden
1%-25%	: sebagian kecil dari responden
0%	: tidak ada satupun dari responden

b. Analisis *bivariate*

Pada penelitian ini digunakan derajat error $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel ³⁶*independent* dan variabel *dependent*. Dalam hal ini ⁴variabel *independent* yaitu edukasi makanan pendamping ASI ⁴dan variabel *dependent* yaitu pengetahuan ibu, menggunakan uji normalitas dengan uji *Shapiro wilk* karena menggunakan sampel < 50. Probabilitas $p > 0,05$ maka data normal, maka H_0 diterima,

Ha ditolak, artinya ada pengaruh edukasi makanan pedamping ASI terhadap pengetahuan ibu. Data yang normal dilakukan uji Paried T-Test yaitu menguji rata-rata setiap variabel antara sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan apabila data tidak normal maka akan menggunakan uji statistic *Wilcoxon test* melalui bantuan progam komputer SPSS hasil uji statistic tersebut diperoleh nilai p.

4.9 Etika Penelitian¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan persetujuan kepada pihak Desa Tambakrejo Jombang. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan, kemudian dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. *Informed consent*

Persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti dampaknya, jika bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika ibu (responden) tidak bersedia maka peneliti harus menerima keputusan ibu.

2. *Anonimity* (tanpa nama)³

Fungsi dari *anonimity* adalah menjaga kerahasiaan nama atau identitas subjek, peneliti tidak boleh mencantumkan nama subjek pada lembar observasi. Lembar tersebut hanya diberi nomor tertentu atau inisial nama.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang terkait dengan penelitian. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil.

4. *Ethical Clearance* (kelayakan fisik)

Pusat Penelitian dan Pengembangan LIPI (2022) *Ethical Clearance* adalah instrument untuk mengukur akseptabilitas etis dari serangkaian proses penelitian. Izin etik penelitian menjadi acuan bagi peneliti untuk menjunjung nilai integritas, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga, guna melindungi peneliti dari tuntutan terkait etika penelitian (Halisyah,2022).

³ BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan penelitian dalam bab ini berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 11 dan 14 Juli 2025 di Desa Tambakrejo Jombang dengan jumlah responden 44 ibu balita yang mempunyai anak berusia 6-24 bulan dengan menggunakan *total sampling*, serta dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian yang ³disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus, dengan tujuan mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan penelitian. Data umum menyajikan mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Sementara data khusus menyajikan tingkat pengetahuan ibu balita yang mempunyai anak berusia 6-24 bulan di Desa Tambakrejo ³Jombang.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambar ¹⁵Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tambakrejo yang terletak di Kecamatan Jombang. Secara geografis, Desa Tambakrejo berbatasan dengan Desa Mojokrapak di sebelah utara, Desa Dapurkejambon di sebelah timur, Desa Plosogeneng di sebelah barat, serta Desa Sambongdukuh di sebelah selatan.

Jumlah penduduk di Desa Tambakrejo Jombang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 7.379 jiwa yang terbagi dalam 2.406 kepala keluarga (KK), dengan rincian 3.665 jiwa laki-laki dan 3.714 jiwa perempuan.

Wilayah Desa Tambakrejo terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Tambakberas, Dusun Gedang, Dusun Nglungu dan Dusun Petengan. Desa Tambakrejo dilengkapi dengan fasilitas kesehatan berupa satu unit puskesmas, satu Praktik Mandiri Dokter dan dua Praktik Mandiri Bidan, serta 5 posyandu yang didukung oleh 25 kader.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

5
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Desa Tambakrejo Jombang

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	< 25 tahun	11	25%
2.	25-35 tahun	27	61%
3.	> 35 tahun	6	14%
Total		44	100%

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 25-35 tahun sebanyak 27 ibu (61%)

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

36
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tambakrejo Jombang

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	5	11%
3	SMP	20	45%
4	SMA	15	35%
5	SI	4	9%
Total		44	100%

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki latar belakang pendidikan SMP sebanyak 20 ibu (45%)

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tambakrejo Jombang

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak bekerja	29	66%
2	Bekerja	15	34%
	Total	44	100%

Sumber : Data primer, 2025

¹⁰ Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar

responden tidak bekerja sejumlah 29 ibu (66%)

³ 5.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini menyajikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh edukasi Makanan Pendamping ASI terhadap pengetahuan ibu di Desa Tambakrejo Jombang, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi Makanan Pendamping

ASI di Desa Tambakrejo Jombang

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi Makanan Pendamping ASI di Desa Tambakrejo Jombang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	11	25%
2	Cukup	23	52%
3	Kurang	10	23%
	Total	44	100%

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang MP-ASI dengan kategori cukup sebanyak 23 (53%).

2. Pengetahuan ibu sesudah dilakukan edukasi Makanan Pendamping ASI di Desa Tambakrejo Jombang

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sesudah dilakukan edukasi Makanan Pendamping ASI di Desa Tambakrejo Jombang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	36	82%
2	Cukup	8	18%
3	Kurang	0	0
	Total	44	100%

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh pengetahuan responden setelah diberikan edukasi tentang MP-ASI dalam kategori baik sebanyak 36 (82%)

3. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi Makanan Pendamping ASI di Desa Tambakrejo Jombang

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi Makanan Pendamping ASI di Desa Tambakrejo Jombang

No	Kategori	Pengetahuan		Ibu	p-value	
		Sebelum		Sesudah		
		F	%	F		%
1	Baik	11	25%	36	82%	0,001
2	Cukup	23	52%	8	18%	
3	Kurang	10	23%	0	0%	
		44	100%	44	100%	

Sumber : Data primer, 2025

Hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh angka signifikan dengan hasil $p < 0,001$. Nilai uji statistik wilcoxon $Z = -5,400$ tanda negatif hanya menunjukkan arah perubahan bahwa skor setelah edukasi lebih tinggi daripada sebelum edukasi. Pada Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 bahwa ini menunjukkan nilai $p < 0,001$ maka H_1 diterima karena nilai $p = < 0,05$ yang berarti ada pengaruh edukasi

Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa
Tambakrejo²³ Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Makanan

Pendamping ASI

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang MP-ASI dengan kategori cukup sebanyak 23 (53%).

Menurut peneliti, kategori cukup dalam³⁵ penelitian ini disebabkan oleh beberapa⁴ faktor. Faktor pertama, informasi yang diperoleh oleh ibu sebelum diberikan edukasi sebagian besar berasal dari pengalaman pribadi, dan keluarga. Faktor yang kedua, frekuensi edukasi dari tenaga kesehatan masih kurang sehingga⁴⁷ pengetahuan yang diperoleh kurang menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan³⁵ penelitian Rahayu et al. (2022) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Pengetahuan dengan kategori cukup dapat terjadi karena adanya sumber informasi yang didapatkan ibu terbatas, baik dari bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Selain itu menurut Bloom's Taxonomy (Anderson & Krathwohl, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan kategori cukup pada tahap *remembering* dan *understanding*, tetapi belum mencapai pada tahap *applying* atau *analyzing* didefinisikan bahwa ibu sudah mengingat

informasi dasar mengenai MP-ASI dan memahami konsep pemberian MP-ASI, namun belum mampu mengaplikasikan secara optimal.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 25-35 tahun (61%). Menurut peneliti, usia ibu merupakan masa usia produktif, namun pengetahuan yang cukup terdapat faktor yang lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman, dan akses informasi yang berperan penting terhadap tingkat pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Wawan dan Dewi (2018) yang menjelaskan bahwa pada usia dewasa awal, seseorang mempunyai kemampuan kognitif yang baik ⁶⁹ untuk menerima sumber informasi dengan baik dan mampu mengaplikasikan, namun tingkat pengetahuan yang cukup menunjukkan bahwa usia yang produktif tidak selalu dapat menerima informasi dengan baik karena ada factor pendukung lainnya seperti tingkat pendidikan, pengalaman, dan akses sumber informasi yang dapat mempengaruhi.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa setengah dari responden mempunyai latar pendidikan SMP 45%. Menurut peneliti tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pemahaman ibu, pendidikan menengah pertama pada umumnya memiliki pengetahuan dasar namun keterbatasan dalam mengakses sumber informasi. Hal ⁴¹ ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2020) menjelaskan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi proses pemahaman. Ibu dengan pendidikan menengah mempunyai pengetahuan dasar yang mudah diingat dan

dipahami, namun belum sepenuhnya mampu untuk menganalisis atau mengevaluasi secara mendalam informasi atau edukasi yang diberikan.

5.2.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Makanan Pendamping ASI

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari pengetahuan responden sesudah dilakukan edukasi tentang Makanan Pendamping ASI dikategorikan baik dengan jumlah 36 ibu (82%).

Menurut peneliti, pengetahuan ibu yang meningkat menunjukkan bahwa intervensi pemberian edukasi berperan dengan baik dalam pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat. Peningkatan pengetahuan ini menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan MP-ASI yang sesuai dengan usia dan frekuensi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2020) yang menjelaskan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan baik. Pengetahuan yang baik akan mempermudah ibu dalam menerapkan informasi yang sudah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang baik dapat memberikan MP-ASI yang baik pada anak.

Berdasarkan tabel 5.1⁵⁹ menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 25-35 tahun (61%). Menurut peneliti, pada usia 25-35 tahun adalah usia produktif yang mampu memahami edukasi tentang pemberian MP-ASI dibandingkan dengan usia ibu diatas 35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al (2021) menjelaskan bahwa ibu dengan usia 25-35 tahun memiliki pengetahuan

yang baik tentang MP-ASI dibandingkan dengan usia diatas 35 tahun, karena hal ini disebabkan oleh pola berfikir, pengalaman dan akses terhadap sumber informasi.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki latar belakang pendidikan SMP (45%). Menurut peneliti, tingkat pendidikan ibu yang menengah tidak selalu menjadi penghambat dalam memperoleh pengetahuan, dengan latar belakang pendidikan informasi yang disampaikan secara jelas, dan relevan dapat diterima dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al (2022) bahwa edukasi yang berstruktur dapat meningkatkan pengetahuan ibu tanpa memandang latar belakang pendidikan formal, dengan metode yang sesuai dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

5.2.3 Pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi Makanan Pendamping ASI masih dikategorikan cukup berjumlah 23 ibu (52%) dan bahwa hampir seluruh dari pengetahuan responden sesudah dilakukan edukasi Makanan Pendamping ASI dikategorikan baik dengan jumlah 36 ibu (82%).

Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang MP-ASI, dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang

diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ⁴pengetahuan ibu mengenai MP-ASI.

Edukasi mengenai MP-ASI memang memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan pengetahuan ibu. Edukasi yang dilakukan dengan menggunakan media yang tepat dan penyampaian yang jelas dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang sistematis dan terstruktur adalah salah satu langkah penting dalam memperbaiki kualitas pemberian MP-ASI, yang akan meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak.

Teori perubahan perubahan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2020) menyatakan bahwa perubahan pengetahuan melalui edukasi dapat mengarah pada perubahan perilaku. Hal ¹⁶ini sejalan dengan penelitian oleh Susilowardani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dengan cara yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan mempengaruhi cara mereka memberikan makanan pada anak. Adanya edukasi yang efektif dapat memperbaiki praktik pemberian MP-ASI mengurangi kesalahan dalam pemberian makanan serta meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya gizi seimbang.

Berdasarkan tabel 5.4 terdapat peningkatan pada pengetahuan ibu sesudah dilakukan edukasi. Hasil pengetahuan pada ibu sebelum dilakukan edukasi bahwa sebagian besar dari pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi masih dikategorikan cukup berjumlah 23 ibu (52%).

Sesudah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan ibu bahwa hampir seluruh dari pengetahuan ibu sesudah dilakukan edukasi memiliki kategori baik dengan jumlah 36 ibu (82%) . Hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil sebesar $p = 0.001$ ($< 0,05$) yang berarti H_1 diterima maka ada pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Tambakrejo ³ Jombang.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Tambakrejo Jombang” penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 dan 14 Juli 2025

6.1 Kesimpulan

⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang MP-ASI di Desa Tambakrejo Jombang dikategorikan cukup
2. Hampir seluruh pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi tentang MP-ASI di Desa Tambakrejo Jombang dikategorikan baik
3. Ada pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Tambakrejo Jombang³

6.2 Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan ibu khususnya⁶⁵ pada ibu yang mempunyai anak berusia 6-24 bulan dapat menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh dari edukasi Makanan Pendamping ASI yang sesuai dengan rekomendasi baik secara waktu pemberian, frekuensi, ataupun tekstur untuk mendukung²⁹ tumbuh kembang anak agar dapat berkembang secara optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat **mengembangkan** penelitian Edukasi Makanan Pendamping ASI pada ibu yang mempunyai anak 6-24 bulan, dengan mengganti variabel, misalnya Pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Praktek Pembuatan MP-ASI.

3. Bagi Bidan

Diharapkan dapat lebih sering memberikan edukasi tentang Makanan Pendamping ASI di posyandu, puskesmas atau kelas balita dan disarankan untuk meningkatkan konseling secara personal bagi ibu yang mengalami hambatan dalam pemberian MP-ASI.

43 DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Choirul Anna Nur., Et Al. (2022). Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman
- Anugrah Novianti, Purwara, L. D. (2021). Edukasi Pola Pemberian MPASI Rumahan Pada Kelas MPASI.
- Aprillia, Yuna Trisuci, Endang Siti Mawarni, S. A. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI). 9, 865–872.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, W. D. (2022). Supervisi Keperawatan. Rumah Pustaka.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020, November 27). Timing of introduction of complementary foods — United States, 2016–2018. Morbidity and Mortality Weekly Report (MMWR), 69(47), 1787–1790. U.S. Department of Health and Human Services.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2023. Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Eva Yuliani, Sastriani, S., Evawaty, E., Herlis. 2022. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 bulan". *Journal of Noncommunicable Diseases*, Vol.2 No.2, 45-55.
- Fitimawati, I., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q. I., Budiarti, A., & Faridah. 2021. "Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI pada Bayi dan Balita di Kelurahan Sukolilo Surabaya." *Prosiding Semnas Abdimas 1* (1) 152–160.
- Fitriani, D., Sulastri, A., & Ningsih, R. (2021). Hubungan Usia Ibu dengan Pengetahuan tentang MP-ASI di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 25–32.
- Idai. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MpASI).
- Idai. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MpASI).
- Ilmanisak, R., Pudjirahaju, A., & Aswin, A. A. G. A. 2017. "Edukasi MP-ASI, Sikap Ibu dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan." 6(1), 16–26.
- KemenKes RI, 2023. "Prevalensi Stunting di Indonesia"
- Kristanti, Sulistyawati, D., & Potabuga, I. N. U. S. 2021. "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Homemade Di Kelurahan Banaran Kabupaten Boyolali." 31.
- Kurniawati, K., & Sari, T. H. (2021). Pengaruh Edukasi Nutrisi Dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Pemberian Mp-ASI Oleh Ibu Dan

- Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan: Systematic Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 804.
- Marsanti, A. S., & Widiarini., R. (2018). *Buku Ajar Higiene Sanitasi Makanan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Martina Pakhpahan, D. (2020). *Keperawatan Komunitas*. Yayasan Kita Menulis.
- Miloh, A. S. (2020). *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Muharram, I., Faradillah, A., Helvian, F. A., Sari, J. I. dkk., (2021). The Effect Of Breastfeeding Complimentary Food Education On Increasing Maternal Knowledge. *Jurnal Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 20(2), hal. 76–90 .
- Mulyana,D.N., & Maulida,K. 2019. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-12 Bulan.” *Stikes Prima Indonesia*, 96–102.
- Notoatmodjo. 2020.” *Metode Penelitian Kesehatan*.” Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
- Notoadmojo. 2020. ” *Promosi Kesehatan* ” Jakarta. Rineka Cipta.
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. 2021. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur.” 21, 344– 367.
- Profil Dinas Kesehatan Jombang, 2024.
- Rahayu, D., Sari, P., & Anwar, M. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 85–92.
- Ratna Dwi Wulandari,. 2025. “Prevalensi Balita Stunting Di Masyarakat Miskin Perkotaan Di Indonesia”
- Rotua, D. F., Novayelinda, R., & Utomo, W. 2019. “Identifikasi Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Tambang Kabupaten.” *Fakultas Keperawatan*, 1–10.
- Sari, D. W. P. (2023). Kelompok Pendamping Makanan Pendamping Asi (Kp-Mpasi) Di Rumah Sehat Anti Stunting (Rs-As). *International Journal of Community Service Learning*, 4(1), 44-51.
- Sinaga, T. R. Dkk. (2022). *Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., Akbar, H., Nugraha, D. P., & Renaldi, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Y. P. P. Rangga (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siregar, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kurang Gizi pada Balita di Komplek Veteran Percut Sei Tuan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*,
- Sriasih, N. K., & Rahyanti, N. M. S. 2020. “Pengaruh Edukasi MP-ASI Terhadap Kesiapan Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Bayin Usia 6-24 Bulan.” *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 102–109.

- ¹ Suharto, Agung, H. S. W. N., Santosa, B. J., & Rerung. (2022). Metode Penelitian Dan Statistika Dasar (Suatu Pendekatan Praktis). Media Sains Indonesia.
- ⁷⁵ Suwarjeni, V. (2021). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- ² Soyanita, E., & Kumalasari, D. 2019. “Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Sesuai dengan Usia Bayi Di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri.” Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 4(2), 7–11.
- ¹ Ummah, F. Dkk. (2021). Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan. ³⁹ Media Sains Indonesia.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- ¹ Yulaikah, S. (2022). Penyuluhan ASI Eksklusif, Pijat Oksitosin Dan Pengenalan Mp-ASI Sebagai Persiapan Bayi Lulus 6 Bulan. Jurnal Abdi Insani, 9, 497– 506.
- Zenni Puspitarini, P. D. K. (2021). Pengaruh Paket Sesasi (Sepekan Edukaso ASI Dan MPASI) Terhadap Pengetahuan The Effect Of One Week Lactation And Supplementary Food Education O N Cadre ' S Knowledge At Caturharjo Village Pandak , Bantul , Diy. 19(1).

PENGARUH EDUKASI MAKANAN PENDAMPING ASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA TAMBAKREJO JOMBANG

ORIGINALITY REPORT

19%	16%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesmitrakeluarga.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id Internet Source	2%
3	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	ayosehat.kemkes.go.id Internet Source	<1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
8	www.sonora.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1%
10	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1%

11	Internet Source	<1 %
12	c8fda05c-e06a-4b88-9823-a3084fd13254.filesusr.com Internet Source	<1 %
13	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
15	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
17	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
18	Lilik Hidayanti, Luh Desi Puspareni, Asep Andang, Mochamad Herdi Nurzaman. "Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal Kaya Besi untuk Pencegahan Anemia Remaja Putri", Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH), 2024 Publication	<1 %
19	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	<1 %
21	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.nutriclub.co.id Internet Source	<1 %

23	Internet Source	<1 %
24	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	<1 %
25	id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Student Paper	<1 %
27	scholar.archive.org Internet Source	<1 %
28	Annissa Amalia Putry, Nurul Istiqomah, Anggi Luckita Sari. "Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak", Malahayati Nursing Journal, 2025 Publication	<1 %
29	Ardila Ardila, Titin Eka Sugiatini. "Dampak Baby Spa terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Bulan di Momby Spa Labuan Kabupaten Pandeglang", Malahayati Nursing Journal, 2025 Publication	<1 %
30	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	<1 %
31	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
33	etreparents.com Internet Source	<1 %

34

repository.itekes-bali.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Gefira Aulia Nazwa, Linda Amalia, Asih Purwandari Wahyoe Puspita. "Pengaruh Konsumsi Buah Pepaya Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Risiko Anemia", Jurnal Ners, 2025

Publication

<1 %

36

Wahyu Sigit Widiatmoko, Delfitriani, Deni Hendarito. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Jayanegara Indah", Karimah Tauhid, 2025

Publication

<1 %

37

edoc.pub

Internet Source

<1 %

38

ejournal.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

39

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Kharisma Yuhana, Emy Leonita, Novita Rany, Harvandy Anwir. "ANALISIS CAPAIAN PROGRAM KESEHATAN JIWA DI PUSKESMAS LANGSAT KOTA PEKANBARU", Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 2025

Publication

<1 %

41

[Submitted to Universitas Jambi](#)

Student Paper

<1 %

42

dataset.jogjakota.go.id

Internet Source

<1 %

variablejournal.my.id

43

Internet Source

<1 %

44

Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes
Padang

Student Paper

<1 %

45

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

46

www.jmm.ikestmp.ac.id

Internet Source

<1 %

47

Mulyani Dwi Putri, Muhyiatul Fadilah, Ganda
Hijrah Selaras, Suci Fajrina. "Pengaruh LKPD
PjBL Terintegrasi STEM Terhadap
Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta
Didik Pada Materi Sistem Ekskresi", Jurnal
Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan,
2025

Publication

<1 %

48

Rivfany Diya Istiqomah, Musnaini Musnaini,
Sylvia Kartika Wulan B. "Pengaruh Influencer
Marketing dan Electronic Word of Mouth
Terhadap Keputusan Pembelian pada Gen Z
Pengguna TikTok di Kota Jambi", MARAS :
Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2025

Publication

<1 %

49

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

50

jurnal.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

51

Abdul Wahid Gani, Moh. Hidayat Koniyo, Bait
Syaiful Rijal, Arip Mulyanto, Dian Novian, Eka
Vickraien Dangkoa. "Pengaruh Model
Pembelajaran Project Based Learning Dengan
Bantuan Video Tuorial Terhadap Hasil Belajar

<1 %

Siswa Pada Mata Pelajaran DDPK Kelas X Di
SMK Negeri 1 Pulubala", Inverted: Journal of
Information Technology Education, 2025

Publication

52

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

53

Submitted to UPN Veteran Jawa Timur

Student Paper

<1 %

54

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1 %

55

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

56

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

57

repo.upertis.ac.id

Internet Source

<1 %

58

Dewi Vinata, Okti Sri Purwanti. "Hubungan
Tingkat Stres dengan Terjadinya Gastritis
pada Mahasiswa Semester III Keperawatan
UMS Menjelang Ujian Objective Structur
Clinical Examination (OSCE)", Malahayati
Nursing Journal, 2025

Publication

<1 %

59

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -
Small Campus II

Student Paper

<1 %

60

repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia

Student Paper

<1 %

62 Ratih Dwi Asworowati. "SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI SATU ATAP CIBARUSAH BERBASIS WEB", Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi, 2025
Publication <1 %

63 idr.uin-antasari.ac.id
Internet Source <1 %

64 journal.unpas.ac.id
Internet Source <1 %

65 jurnal.htp.ac.id
Internet Source <1 %

66 Submitted to unimal
Student Paper <1 %

67 Adelya Natasya Nasution, Syukron Arjuna. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa Di Era Society", Jurnal Minfo Polgan, 2025
Publication <1 %

68 Submitted to IAIN Pontianak
Student Paper <1 %

69 Miqdarul Khoir Syarofit, Abdul Wahhab, Hanik Mahliatussikah. "Penerapan Metode Suggestopedia Dalam Pembelajaran Mufradāt", Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2025
Publication <1 %

70 digilib.esaunggul.ac.id
Internet Source <1 %

71 journal.arikesi.or.id
Internet Source <1 %

72	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
75	Dea Afriyani. "Hubungan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada anak dengan kejadian stunting", HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN, 2023 Publication	<1 %
76	Dicky Wahyu Ramadhan, Sri Hazanah, Dian Ardyanti. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA SISWA SEKOLAH DASAR 002 SUNGAI PINANG", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024 Publication	<1 %
77	Hasrianti Hasrianti, Aryadi Arsyad, Andi Nilawati Usman, Sri Ramadany, Werna Nontji, Mahmud Hafsa. "EFEK PERMEN KARET, MADU, DAN MOBILISASI DINI TERHADAP PEMULIHAN PERISTALTIK USUS DAN WAKTU FLATUS PADA PASIEN POST SEKSIO SESAREA", GEMA KESEHATAN, 2024 Publication	<1 %
78	Iskandar Muda, Erika Erika, Misrawati Misrawati. "Peran Petugas Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi", Jurnal Ners, 2025 Publication	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		